

Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai *Stunting* Dan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif

Syipa Izzati Hermawan, Desy Indra Yani, Henny Yulianita, Laili Rahayuwati
Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran
Email: h.yulianita@unpad.ac.id

Abstrak

Kejadian *stunting* masih menjadi masalah kesehatan gizi pada anak yang mendapatkan perhatian dunia berkembang. Pengetahuan tentang *stunting* berperan dalam terjadinya upaya pencegahan *stunting*. Pemberian ASI selama enam bulan awal kehidupan merupakan perilaku upaya pencegahan yang salah satu faktor keberhasilannya dipengaruhi oleh pengetahuan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *stunting* dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan balita. Desain penelitian ini adalah penelitian sekunder dengan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah ibu di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek dengan sampel ditentukan melalui teknik sampel *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki balita dan kriteria eksklusi ibu dengan anak berusia diatas lima tahun, sehingga diperoleh responden sebanyak 55 orang responden. Instrumen terdiri dari informasi demografi, pengetahuan tentang *stunting*, serta perilaku pemberian ASI eksklusif. Uji statistik yang digunakan yaitu Chi-Square. Hasil studi menampilkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *stunting* dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,16$). Pengetahuan dapat mempengaruhi terjadinya perilaku, namun terdapat aspek lain yang dapat mempengaruhi terjadinya suatu perilaku. Diperlukannya penelitian lanjutan dengan memodifikasi metode dan variabel yang digunakan.

Keywords: ASI eksklusif; ibu; pengetahuan; perilaku; *stunting*

Correlation Mothers' Knowledge About Stunting And Exclusive Breastfeeding Behavior

Abstract

Stunting is still a nutritional health problem in children that has received the attention of the developing world. Knowledge of stunting plays a role in efforts to prevent stunting. Breastfeeding in the first six months of life is one of the preventive behaviours whose success is influenced by knowledge. This research aimed to determine the relationship between stunting knowledge and exclusive breastfeeding behaviour in mothers with toddlers. This research design is secondary research with quantitative correlational methods with a retrospective approach. The sample was determined through a purposive sampling technique with the inclusion criteria of mothers with toddlers and exclusion criteria for mothers with children over five years old so that 55 respondents were obtained. The instrument includes demographic information, stunting knowledge, and exclusive breastfeeding behaviour. The statistical test used is Chi-Square. The study results show no relationship between the level of knowledge about stunting and exclusive breastfeeding behaviour ($p\text{-value} = 0.16$). Knowledge can affect the occurrence of the behaviour, but other aspects can influence the occurrence of a behaviour. Further research is needed by modifying the methods and variables used.

Keywords: Behaviour; exclusive breastfeeding; knowledge; mother; stunting

Pendahuluan

Permasalahan mengenai kejadian *stunting* pada anak di sebagian negara berkembang menjadi perhatian utama. *Stunting* merupakan kondisi yang mempengaruhi penyakit kronis jangka panjang dari kekurangan gizi yang mencerminkan kegagalan pertumbuhan karena kekurangan makanan yang berkepanjangan selama tahap awal kehidupan (Tamrat, Yeshaw, & Dadi, 2020). *Stunting* dapat diartikan juga sebagai kondisi gagal tumbuh kembang anak pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) akibat kekurangan gizi kronik. Pada tahun 2020 angka kejadian *stunting* dunia mencapai 22% atau setara dengan 149,2 juta anak dibawah lima tahun mengalami *stunting* (UNICEF, 2021). Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, kejadian balita *stunting* di Indonesia di tahun 2021 mencapai angka 24,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu penyumbang tingginya angka *stunting* di Indonesia dengan presentase 24,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki angka *stunting* yang tinggi adalah Kabupaten Bandung. Pada tahun 2021 terdapat 20.461 orang balita yang menderita *stunting* atau sebanyak 8,85% kasus *stunting* di Kabupaten Bandung (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022). Tingginya angka kejadian *stunting* di Indonesia mengharuskan pemerintah pusat ataupun daerah memberikan fokus untuk menurunkan angka prevalensi *stunting*.

Banyak upaya yang dapat dilakukan guna mencegah peristiwa terjadinya *stunting*. Upaya pencegahan *stunting* dapat dikatakan berhasil teratasi, salah satunya disebabkan oleh perilaku kesehatan masyarakat itu sendiri (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan teori perilaku yang dikemukakan oleh Green mengenai faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya suatu perilaku ada tiga faktor utama yang mempengaruhinya yaitu, predisposisi, pendukung dan pendorong (Pakpahan et al., 2021). Dari banyak faktor yang mampu mempengaruhi perilaku, individu dengan pengetahuan baik akan lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku (Kim et al., 2022). Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui panca

indera terhadap objek tertentu dan merupakan domain terpenting dalam proses terjadinya perilaku (Donsu, 2017). Teori Green juga menjabarkan faktor awal terbentuknya perilaku yang diinginkan adalah pengetahuan (Mayasari, Ikalius, & Aurora, 2021). Semakin baik pengetahuan akan menciptakan semakin baiknya perilaku orang tersebut. Oleh karena itu, untuk membentuk suatu tindakan atau menciptakan perilaku dibutuhkan pengetahuan yang memadai.

Pengetahuan ibu mengenai *stunting* dapat membantu penurunan angka kejadian dan upaya pencegahan *stunting*. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Semanding mengungkapkan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai *stunting* menjadi salah satu penyebab kejadian *stunting* di Desa Penambangan (Anugrahaeni et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian Purnama et al. (2021) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan peristiwa *stunting* dimana prevalensi *stunting* lebih banyak terjadi pada ibu dengan pengetahuan kurang. Oleh karena itu, apabila ibu memiliki pengetahuan baik mengenai *stunting* maka mereka akan mampu mencegah terjadinya *stunting* pada anak.

Implementasi perilaku yang dapat dilakukan dalam penurunan angka kejadian *stunting* salah satunya dengan membenahi kualitas asupan makanan yang berawal dari memenuhi asupan nutrisi pada 1000 HPK. Saat masa tersebut, nutrisi utama yang didapatkan berasal dari air susu ibu (ASI) yang diberikan secara eksklusif (Hikmahrachim, Rohsiswatmo, & Ronoatmodjo, 2020). WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, dan terus menyusui ditambah makanan pendamping ASI yang tepat sampai umur 2 tahun atau lebih (Dharel et al., 2020). Tidak adekuatnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu pada 6 bulan pertama setelah kelahiran dapat menjadi penyebab terjadinya kejadian *stunting* (Rosha et al., 2020). Manfaat ASI eksklusif dan penyapihan yang tepat dalam pertumbuhan dapat mencegah kejadian *stunting*. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kurangnya asupan ASI eksklusif merupakan faktor risiko tertinggi terjadinya *stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian Bogale et al. (2020) di

Ethiopia pada responden dengan usia 6-59 bulan didapatkan hasil bahwa faktor penyebab tertinggi *stunting* adalah anak-anak yang tidak diberikan ASI eksklusif. Studi lain oleh Satapathy et al. (2021) diketahui pemberian ASI eksklusif menjadi aspek paling penting dalam pencegahan *stunting*. Sejalan dengan penelitian di Mexico dikatakan pemberian ASI eksklusif adalah faktor protektif dalam mencegah *stunting* (Campos, Vilar-Compte, & Hawkins, 2021). Uraian hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas memperkuat pernyataan bahwa pemberian ASI eksklusif yang tidak maksimal pada saat berusia dibawah dua tahun dapat meningkatkan peluang terjadinya kejadian *stunting*.

Ibu dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif yang memadai akan mempengaruhi perilaku dalam memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang Haurissa et al. (2019) dimana menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Sama halnya dengan penelitian Mahadewi dan Heryana (2020) diketahui adanya hubungan antara pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Desa Sukamulya adalah bagian dari Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yang menjadi lokus prioritas penurunan angka *stunting* di Kecamatan Rancaekek (TP2AK, 2021). Hasil pemeriksaan balita yang dilakukan Posyandu Desa Sukamulya pada bulan Februari tahun 2022 mencatat persentase *stunting* mencapai angka 27% atau sebanyak 37 anak. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Bandung sudah melampaui target nasional. Namun, angka kejadian *stunting* di Kabupaten Bandung salah satunya di Desa Sukamulya masih tinggi. Berdasarkan fenomena di atas dan belum adanya penelitian yang menguji hubungan pengetahuan *stunting* dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, oleh karena itu peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tersebut. Tujuan

penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *stunting* dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan balita.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan retrospektif. Populasi yang digunakan adalah populasi pada penelitian primer yaitu ibu di Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki balita dan kriteria eksklusi ibu dengan anak diatas lima tahun. Jumlah sampel yang digunakan adalah sampel dari penelitian primer yang terdiri dari 55 orang ibu yang memiliki balita.

Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dengan r tabel dengan derajat signifikansi 5% adalah 0,227 dan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menggunakan Guttman split half menunjukkan nilai pada 0,770 yang dapat diartikan bahwa item-item pertanyaan tersebut reliabel dan memiliki nilai reliabilitas yang mencukupi dan mendapatkan nilai 0,859 menggunakan Cronbach's Alpha yang berarti item-item tersebut memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah melalui *ethical clearance* dari Komite Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor etik 739/UN6. KEP/EC/2022, dan dalam penelitian ini diterapkan etika penelitian berupa kerahasiaan, keadilan, dan manfaat.

Data sekunder yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi responden yang akan dipresentasikan dalam bentuk frekuensi dan persentase dan bivariat menggunakan uji Chi-Square yang bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan mengenai *stunting* dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Informasi Demografi Responden (n=55)

Informasi Demografi	Hail Ukur	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Balita (bulan)	6-11	1	1,8
	12-23	16	29,1
	24-35	11	20,1
	36-47	14	25,4
	48-59	13	23,6
Usia Ibu	Remaja Awal	11	20,0
	Dewasa Awal	25	45,5
	Dewasa Akhir	19	34,5
Pendidikan Ibu	SD	7	12,7
	SLTP	24	43,6
	SLTA	22	40,1
	Universitas	2	3,6

Berdasarkan tabel 1 hampir setengah dari jumlah responden termasuk kedalam kelompok usia dewasa awal atau berada pada usia 26-35 tahun yang berjumlah 25 (45,5%). Hampir setengahnya dari jumlah responden memiliki balita pada rentang usia 12-23 bulan. Sebaran tingkat pendidikan terbanyak yaitu SLTP dengan presentase 43,6% atau sama dengan 24 orang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang *Stunting* (n=55)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	30,9
Kurang Baik	38	69,1

Pada tabel 2 menampilkan tingkat pengetahuan responden dimana sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan kurang baik mengenai pengetahuan tentang *stunting* berjumlah 38 (69,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif (n=55)

Perilaku Pemberian ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	38	69,1
Tidak	17	30,9

Tabel 3 menampilkan data perilaku pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 55 ibu balita di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancakek berpartisipasi menjadi responden. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 38 (69,1%) memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya saat enam bulan pertama kehidupan.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi Tingkat Pengetahuan tentang *Stunting* dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif (n=55)

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif						p	C h i - Square
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	14	82,4	3	17,6	17	100	0,16	2,03
Kurang Baik	24	63,2	14	36,8	38	100		

Pada tabel 4 menjelaskan mengenai hubungan antara pengetahuan tentang *stunting* dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi-square* didapatkan hasil ibu dengan tingkat pengetahuan baik dan memberikan ASI secara eksklusif yaitu berjumlah 14 orang (82,4%) dibandingkan dengan ibu yang tingkat pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (17,6%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 38 orang dengan rincian 24 orang responden memberikan ASI secara eksklusif dan 14 orang tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil analisis data menggunakan uji statistik korelasi yaitu $p\text{-value}=0,16$ berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang *stunting* dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan tentang *Stunting* dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Hasil korelasi antara kedua variabel menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan tentang *stunting* dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value}=0,16$. Sejalan dengan penelitian Ramli (2020) dengan hasil analisis bivariat $p\text{-value}=0,346$ menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai ASI eksklusif dengan perilaku ASI eksklusif. Pada studi tersebut dijelaskan bahwa tidak adanya hubungan diantara kedua variabel dapat terjadi dikarenakan tidak semua individu yang memiliki pengetahuan baik mudah dalam mengaplikasikan sesuatu, begitupun sebaliknya, seseorang dengan pengetahuan kurang baik mampu memberikan ASI eksklusif atau tidak. Pernyataan yang sama juga didapatkan pada penelitian Idris dan Palutturi, (2019), diperoleh nilai $p\text{-value}=0,116$ yang berarti tidak adanya hubungan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dengan pemberian ASI secara eksklusif. Ekawidyani et al. (2022) juga menjelaskan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai nutrisi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Hampir setengah dari responden hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SLTP. Pada umumnya individu dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pengalaman yang lebih banyak jika disandingkan dengan orang berpendidikan rendah (Ningsih, Sakung, & Moonti, 2020). Pendidikan yang disebut cukup tinggi/tinggi yaitu pada tingkat SLTA, Diploma atau Sarjana (Mediani et al. 2022). Penelitian Rahmandiani et al. (2019) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai *stunting* karena orang yang memiliki pendidikan tinggi mampu dengan mudah menerima informasi. Penyerapan informasi dan menerapkannya dalam perilaku dapat terhambat oleh pendidikan yang rendah (Juliarti & Megasari, 2021).

Usia juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku. Hampir setengahnya dari keseluruhan responden pada penelitian ini berada pada usia 26-35 tahun. Usia dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman dalam menerima serta memproses suatu informasi. Pada usia dewasa biasanya seseorang akan dianggap lebih dalam pengalaman dan pengetahuan. Kedewasaan juga akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang (Daryanto et al., 2020). Bertambahnya usia seseorang, pola pikir dan kemampuan daya tangkap seseorang juga akan berkembang, sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin baik (Rumahorbo et al., 2022). Oleh karena itu, ibu pada usia tersebut akan bersedia dan mudah dalam menerima informasi yang menunjang untuk terwujudnya perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Media promosi kesehatan yang digunakan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Hal tersebut didukung dengan penelitian Pangaribuan et al. (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan *stunting*. Penelitian lain menyebutkan bahwa sumber informasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh

terhadap pengetahuan seseorang terutama dalam bidang kesehatan (Rahayu et al., 2021). Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan yang didukung oleh penelitian Rahmandiani et al. (2019) yang menunjukkan adanya hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu mengenai *stunting*.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku yaitu pengetahuan. Individu dengan pengetahuan memadai akan mampu memberikan pemikiran yang rasional bahkan menciptakan motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (Fegita, Hikmah, & Malik, 2022). Dalam teori Green mengenai perilaku kesehatan pengetahuan menjadi salah satu bagian predisposisi yang berpengaruh pada perubahan perilaku. Pada penelitian ini pemberian ASI eksklusif sebagai perilaku kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* sehingga terciptanya perilaku untuk mencegah *stunting*.

Sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif pada enam bulan awal kehidupan. Hal tersebut berarti bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif dapat dikatakan sesuai dengan anjuran WHO (Dharel et al., 2020). Selain pengetahuan, faktor sosioekonomi, budaya dan psikososial juga dapat mempengaruhi dilakukan atau tidak pemberian ASI eksklusif (Masaba, Mmusi-Phetoe, & Mokula, 2021). Selain faktor tersebut dalam pemberian ASI eksklusif, pendidikan, pekerjaan, pengalaman menyusui, dan dukungan dari keluarga menjadi faktor yang memperkuat terjadinya perilaku pemberian ASI (Alfaridh et al., 2021).

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan diantara pengetahuan ibu balita tentang *stunting* dengan perilaku pemberian ASI secara eksklusif di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Hal tersebut tidak sesuai dengan kebanyakan studi yang menguji hubungan variabel pengetahuan dan perilaku. Pengetahuan memang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku, namun terdapat aspek yang dapat

mempengaruhi suatu perilaku, terlebih lagi pada perilaku kesehatan. Pendidikan, usia, budaya, dan sosioekonomi menjadi contoh aspek lain yang bisa menjadi pengaruh dalam terbentuknya perubahan perilaku kesehatan seseorang.

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam pemberian edukasi kesehatan oleh pelayanan kesehatan ataupun pihak terkait agar dapat menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Diharapkan selanjutnya dapat dilakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan tentang *stunting* dan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan memodifikasi metode dan variabel yang digunakan. Penelitian penelitian tersebut akan sangat berguna untuk melihat faktor apa saja yang dapat dibenahi dalam upaya pencegahan *stunting* khususnya di Desa Sukamulya, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah penggunaan data sekunder yang mengakibatkan pemilihan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan data yang sudah ada sehingga dalam penelitian ini berkemungkinan adanya pembatasan analisis. Rancangan penelitian dengan pendekatan retrospektif pada penelitian ini menjadi salah satu keterbatasan lain pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan pengkurian variabel yang dilakukan pada rentang waktu cukup lama dari waktu pemberian ASI eksklusif. Sehingga hasil dari jawaban responden dapat menjadi bias dan kurang relevan dengan kondisi saat ini. Selain itu, pemilihan sampel menggunakan non-random sampling memungkinkan terjadinya sampling bias dan hasil penelitian yang tidak dapat digeneralisasikan ke semua populasi pada penelitian.

Referensi

Alfaridh, A. Y., Azizah, A. N., Ramadhaningtyas, A., Maghfiroh, D. F., Emizia, E., Amaria, H., ... & Nurwahyuni, A. (2021). Peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang ASI eksklusif pada remaja dan ibu dengan penyuluhan serta pembentukan kader melalui komunitas "CITALIA". *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).

Syipa Izzati Hermawan: Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai *Stunting*

- Anugrahaeni, H. A., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2022). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 64-72.
- Bogale, B., Gutema, B. T., & Chisha, Y. (2020). Prevalence of stunting and its associated factors among children of 6–59 Months in arba minch health and demographic surveillance site (HDSS), southern Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *Journal of environmental and public health*, 2020.
- Campos, A. P., Vilar-Compte, M., & Hawkins, S. S. (2021). Association between breastfeeding and child overweight in Mexico. *Food and Nutrition Bulletin*, 42(3), 414-426.
- Daryanto, D., Oesmani, M., & Sari, M. T. Maternal characteristics and knowledge on the risk of childhood stunting at Simpang Kawat Community Health Center, Jambi. In *7th International Conference on Public Health 2020* (pp. 279-284). Sebelas Maret University.
- Dhareel, D., Dhungana, R., Basnet, S., Gautam, S., Dhungana, A., Dudani, R., & Bhattarai, A. (2020). Breastfeeding practices within the first six months of age in mid-western and eastern regions of Nepal: A health facility-based cross-sectional study. *BMC pregnancy and childbirth*, 20, 1-9.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). *Persentase balita stunting berdasarkan kabupaten/kota di Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Donsu, J.D.T. (2017). *Psikologi keperawatan; Aspek-aspek psikologi*.
- Ekawidyan, K. R., Khomsan, A., Dewi, M., & Thariqi, Y. A. (2022). Nutrition knowledge, breastfeeding and infant feeding practice of mothers in Cirebon Regency. *Amerta Nutrition*, 6(2).
- Fegita, P., Hikmah, M., & Malik, R. (2022). Relationship between education level, age, and knowledge of pregnant women with antenatal care status. *Scientific Journal*, 1(2), 154-164.
- Haurissa, T. G., Manueke, I., & Kusmiyati, K. (2019). Pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 58-64.
- Hikmahrachim, H. G., Rohsiswatmo, R., & Ronoatmodjo, S. (2020). Impact of exclusive breastfeeding on stunting among child aged 6-59 months in Kabupaten Bogor. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 77-82.
- Idris, F. P. (2019). The relationship between mother's knowledge, attitudes and beliefs to exclusive breastfeeding in Jeneponto District. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(5), 47-62.
- Juliartri, W., & Megasari, K. (2021). Mother's knowledge of stunting in toddlers at the Arrabih Pratama Clinic, Pekanbaru. *Journal of Midwifery and Nursing*, 3(1), 59-62.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku saku hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018). *Warta kemas: Cegah stunting itu penting*. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, 1–27. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>.
- Kim, J., Jang, J., Kim, B., & Lee, K. H. (2022). Effect of the PRECEDE-PROCEED model on health programs: A systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 11(1), 213.
- Mahadewi, E. P., & Heryana, A. (2020). Analisis perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1), 23-31.
- Masaba, B. B., Mmusi-Phetoe, R. M., & Mokula, L. L. D. (2021). Factors affecting

Syipa Izzati Hermawan: Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai *Stunting*

- WHO breastfeeding recommendations in Kenya. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 15, 100314.
- Mayasari, O. P., Ikalius, I., & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 146-153.
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors affecting the knowledge and motivation of health cadres in stunting prevention among children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 1069-1082.
- Ningsih, N. A., Sakung, J., & Moonti, S. (2020). Relationship between mother's knowledge and family support with giving exclusive breastfeeding for children 6-24 months in the Ogomatanang Village, Lampasio District, Toli-Toli Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 2(3), 149-157.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., ... & Maisyarah, M. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pangaribuan, I. K., Mutmainah, J., Sari, A. D., Rini, O., & Rachmat, A. (2022). The effect of booklet media on increasing mother's knowledge in stunting prevention. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*, 2(2), 214-218.
- Purnama A.L.J., Hasanuddin, I., & Sulaeman, S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita umur 12-59 bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75-85.
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10-17.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah, D. (2019). Hubungan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan karakteristik ibu dan sumber informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2).
- Ramli, R. (2020). Correlation of mothers' knowledge and employment status with exclusive breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal Promkes*, 8(1), 36.
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab langsung dan tidak langsung stunting di lima kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study kualitatif kohor tumbuh kembang anak tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), 169-182.
- Rumahorbo, K. N., Syarifah, S., Anggraini, D. R., Siregar, K. B., Amelia, R., & Sari, M. I. (2022). Factors influence the knowledge, attitudes, and behavior of community about COVID-19 vaccine in Medan City, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 371-377.
- Satapathy, D. M., Karmee, N., Sahoo, S. K., Patro, S. K., & Pandit, D. (2021). Effect of feeding practices on nutritional status of infant and young children residing in urban slums of berhampur: A decision tree approach. *Indian Journal of Public Health*, 65(2), 147-151.
- Tamrat, A., Yeshaw, Y., & Dadi, A. F. (2020). Stunting and its associated factors among early adolescent school girls of Gondar Town, Northwest Ethiopia: A school-based cross-sectional study. *BioMed Research International*, 2020.
- TP2AK. (2021). *Lokasi desa lokus stunting kab/kota*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- UNICEF, WHO, and World Bank. (2021). *Levels and trends in child malnutrition*.

Syipa Izzati Hermawan: Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai *Stunting*

UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint
Child Malnutrition Estimates 2021 Edition,
32. <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2021/>.